

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan bagi kehidupan manusia di era global seperti saat ini menjadi kebutuhan yang amat menentukan bagi masa depan seseorang dalam kehidupannya, yang menuntut untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih serta mengharuskan seseorang menguasai dan memahami berbagai disiplin ilmu agar dapat mengikuti perkembangan zaman yang semakin canggih. Kemampuan berpikir yang diperlukan pada era globalisasi adalah terkait proses berpikir yang melibatkan berpikir konkret (faktual) hingga berpikir abstrak tingkat tinggi yang dikenal dengan metakognisi (Philips, 2008, h. 2).

Dalam proses pengajaran, unsur proses belajar memegang peranan yang penting. Inti dari kegiatan pendidikan adalah kegiatan belajar-mengajar, cara siswa mengikuti kegiatan belajar-mengajar dan hasilnya akan terlihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa. Banyak kasus yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa banyak yang kurang memuaskan dan banyak nilai siswa dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan, ini dikarenakan keberhasilan proses belajar mengajar terutama program pendidikan akuntansi dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Berdasarkan hasil observasi terhadap proses pembelajaran mata pelajaran ekonomi pada kelas X IIS 1 di SMA PGRI Bandung, disimpulkan bahwa proses pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi di kelas tersebut masih menghadapi masalah yang perlu diselesaikan, salah satunya adalah belum optimalnya proses belajar siswa dalam pembelajaran mata pelajaran ekonomi sehingga hasil belajar yang diperoleh tidak memuaskan. Dari hasil observasi tersebut, diperoleh data nilai rata-rata mata pelajaran ekonomi siswa SMA PGRI Bandung kelas X IIS1 tahun pelajaran 2015/2016 76% siswa dari 33 jumlah siswa mendapatkan nilai di bawah KKM.

Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor tersebut dapat mempengaruhi keberhasilan siswa belajar serta guru mengajar dan hal ini merupakan salah satu tuntutan dalam dunia pendidikan. Menurut Djaali (2009, h. 98) “Faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar berasal dari dalam dan dari luar diri. Faktor dari dalam diri diantaranya kesehatan, intelegensi, minat dan motivasi, serta cara belajar. Faktor dari luar diri diantaranya keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar”.

Salah satu tolak ukur bagi guru untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa serta proses belajar adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar setiap siswa dalam proses pembelajaran ekonomi yang diberikan guru itu berbeda-beda, oleh karena itu guru dituntut untuk lebih meningkatkan cara belajar yang mengasyikkan, menyenangkan dan menarik minat siswa sehingga siswa tidak merasa jenuh dan bosan serta merangsang siswa untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan

mengenai konsep ekonomi baik secara lisan maupun tertulis agar siswa dapat dengan mudah memahami materi yang diberikan oleh guru. Di samping itu siswa pun memiliki kemampuan-kemampuan setelah ia menerima pengalaman belajarnya dan adanya perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor.

Cara belajar mengasyikkan, menyenangkan dan menarik minat siswa adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa dan mengutamakan siswa lebih aktif di kelas dibandingkan dengan guru. Sanjaya, W (2012, h. 102) menyatakan:

“Jika pembelajaran lebih terpusat pada guru, maka siswa hanya akan mendapatkan hafalan bukanlah pemahaman yang didapatkan dalam pembelajaran. Namun dengan pembelajaran terpusat pada siswa, maka siswa akan menemukan pemahamannya sendiri dengan berbagai strategi yang mereka ciptakan. Hal demikian akan menuntut kemampuan siswa agar lebih bisa berpikir logis, kritis, dan kreatif”.

Kemampuan berpikir kreatif dapat memberikan pengaruh yang baik pada kepribadian anak. Hal ini didukung oleh penelitian Parloff dan Datta dalam Sumirah (2012, h. 3) yang menemukan fakta bahwa siswa yang tinggi kreativitasnya cenderung lebih ambisius, mandiri, otonom, percaya diri, efisien dalam berpikir dan perseptif. Sebaliknya siswa yang rendah kreativitasnya kurang memiliki kesadaran diri dan arti hidup sehat dan sejahtera, kurang dapat mengendalikan diri, lebih impulsif, dan kurang efisien dalam berpikir. Dari banyaknya metode pembelajaran dalam pelajaran ekonomi tetap yang harus diperhatikan dan yang terpenting bukan pada metode pembelajaran yang dipilih

tetapi metode pembelajaran yang dapat menjamin pembelajaran berhasil seperti yang diharapkan.

*Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk memiliki keinginan memahami, mempelajari kebutuhan pembelajaran yang baik sehingga mau menggunakan dan mencari sumber-sumber pembelajaran yang terbaik dalam rangka pemecahan masalah yang dihadapi. Nurhadi (2010, h. 109) menyatakan bahwa peran guru dalam pengajaran berbasis masalah adalah menyajikan masalah, mengajukan pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan dan dialog. Pengajaran berbasis masalah tidak dapat dilaksanakan jika guru tidak mengembangkan lingkungan kelas yang memungkinkan terjadinya pertukaran ide secara terbuka. Intinya, siswa dihadapkan pada situasi masalah yang otentik dan bermakna yang dapat menantang siswa untuk memecahkannya. PBL merupakan simulasi masalah yang dapat digunakan untuk mengaktifkan keingintahuan siswa sebelum mulai mempelajari suatu objek, sehingga siswa mampu berpikir secara kritis serta mampu untuk mendapatkan dan menggunakan sumber-sumber pembelajaran dengan tepat. Secara garis besar, PBL merupakan pembelajaran yang menuntut siswa untuk belajar mandiri secara individu maupun kelompok dalam memecahkan masalah yang disajikan oleh guru. Guru berperan menyajikan masalah dan mengajukan pertanyaan yang mengarahkan siswa untuk memecahkan suatu masalah dalam kegiatan pembelajaran. Seperti diungkapkan Kramarski (2011, h. 55) “Siswa dapat meningkatkan pembelajarannya dengan

menyadari apa yang mereka baca, tulis dan masalah yang mereka selesaikan di sekolah”.

Berdasarkan uraian di atas penulis mencoba meneliti model pembelajaran *problem based learning* (PBL) sebagai salah satu model pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran ekonomi yang sekiranya model pembelajaran tersebut akan tepat serta efektif untuk meningkatkan kemampuan pemahaman belajar siswa. Alasan memilih model pembelajaran *problem based learning* adalah sebagai berikut:

- a. Dalam mata pelajaran ekonomi terdapat ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Tujuan pembelajaran ekonomi di SMA lebih mengutamakan ranah kognitif (pemahaman konsep-konsep) dan ranah psikomotor (keterampilan) disamping juga ranah afektif, maka diharapkan dengan model pembelajaran *problem based learning*, siswa lebih memahami dan dapat menerapkannya untuk memecahkan masalah-masalah ekonomi disituasi yang berbeda.
- b. Dengan metode *problem based learning* diharapkan proses belajar mengajar lebih variatif dalam hal penggunaan model pembelajaran selain metode ceramah, latihan dan penugasan (konvensional) yang lazim digunakan oleh guru SMA.

Dari uraian permasalahan di atas peneliti merasa tertarik mengkhususkan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Problem***

## ***Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata pelajaran Ekonomi Kelas X IIS 1 Di SMA PGRI Bandung***

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat di identifikasikan masalah sebagai berikut:

1. Guru belum mampu menciptakan kelas dengan suasana belajar yang mengasyikkan, menyenangkan dan menarik minat siswa sehingga siswa merasa jenuh dan bosan serta belum dapat merangsang siswa untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan mengenai konsep ekonomi baik secara lisan maupun tertulis agar siswa dapat dengan mudah memahami materi yang diberikan oleh guru.
2. Siswa belum pernah mengenal proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*.
3. Kurangnya ketersediaan media pembelajaran dalam kelas mengakibatkan pada pengembangan prestasi yang dimiliki siswa.

### **1.3 Rumusan Masalah dan Batasan Masalah**

#### **1.3.1 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada pokok bahasan sistem dan alat pembayaran dalam mata pelajaran ekonomi di kelas X IIS 1 SMA PGRI Bandung?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada pokok bahasan sistem dan alat pembayaran dalam mata pelajaran ekonomi di kelas X IIS 1 SMA PGRI Bandung?
3. Seberapa besar pengaruh penerapan model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa pada pokok bahasan sistem dan alat pembayaran dalam mata pelajaran ekonomi di kelas X IIS 1 SMA PGRI Bandung?

### **1.3.2 Batasan Masalah**

Batasan masalah sangat diperlukan dalam penelitian, disebabkan adanya pertimbangan keterbatasan waktu, biaya, sumber, tenaga, dan lain sebagainya. Sehingga membatasi penelitian ini sebagai berikut:

1. Siswa kelas X IIS 1 SMA PGRI Bandung semester II sebanyak 1 kelas.
2. Materi yang dijadikan penelitian yaitu pada pokok bahasan sistem dan alat pembayaran.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diungkapkan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada pokok bahasan sistem dan alat pembayaran dalam mata pelajaran ekonomi di kelas X IIS 1 SMA PGRI Bandung.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pokok bahasan sistem dan alat pembayaran dalam mata pelajaran ekonomi di kelas X IIS 1 SMA PGRI Bandung.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa pada pokok bahasan sistem dan alat pembayaran dalam mata pelajaran ekonomi di kelas X IIS 1 SMA PGRI Bandung.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### 1.5.1 Manfaat Teoritis

Dengan diadakannya penelitian ini maka diharapkan dapat memberi masukan positif dan menambah sumbangan bagi ilmu pengetahuan untuk kajian lebih lanjut mengenai pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Ekonomi.

### 1.5.2 Manfaat Praktis

#### 1. Bagi Sekolah

- a) Mendorong sekolah untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi.

b) Diharapkan dapat memberikan suatu masukan bagi sekolah dalam mengembangkan metode pembelajaran yang baik yang dapat digunakan untuk meningkatkan standar mutu pembelajaran ekonomi khususnya dan disekolah pada umumnya.

## 2. Bagi Guru

a) Melalui penelitian ini guru dapat memilih metode pembelajaran yang tepat untuk siswanya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif serta dapat memberikan variasi dalam teknik bahkan cara pengajaran ekonomi.

b) Dengan penelitian ini pula dapat memberikan gambaran mengenai penerapan kontekstual dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran ekonomi di sekolah.

c) Dengan membiasakan siswa belajar menggunakan model pembelajaran yang baik, maka akan meningkatkan hasil belajar siswa tersebut semaksimal mungkin.

## 3. Bagi Siswa

Dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan pemahaman belajar, meningkatkan keaktifan dan kemampuan berpikir kreatif serta berpotensi mengembangkan hasil belajar. Siswa pun semakin termotivasi untuk belajar karena partisipasi

aktif dalam proses pembelajaran dan suasana pembelajaran semakin variatif dan tidak menoton.

### **1.6 Definisi Opersional**

Menurut Nana Sudjana dan Ibrahim dalam Kosasih, (2001, h. 179) menjelaskan bahwa definisi operasional adalah menjelaskan pengukuran variabel yang ada dalam permasalahan sehingga jelas hasil pengukuran yang diharapkan dari penelitian serta jenis data yang harus diperoleh dilapangan. Definisi operasional ini dimaksudkan untuk memberikan kejelasan makna serta penegasan istilah yang berhubungan dengan konsep-konsep pokok yang terkandung dalam penelitian.

Agar tidak terjadi pemahaman yang berbeda tentang variabel-variabel yang digunakan dan juga untuk memudahkan peneliti dalam menjelaskan apa yang sedang dibicarakan, sehingga dapat bekerja lebih terarah, maka beberapa variabel-variabel perlu didefinisikan secara operasional. Variabel-variabel tersebut adalah:

- a. Menurut Nurhadi (2010, h. 109), PBL adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.
- b. Menurut Suprijono dalam Fynesha Rahayu (2013, h. 17) “Hasil belajar adalah pola-pola, nilai-nilai, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan”.

Sedangkan menurut Purwanto dalam Fynesha Rahayu (2013, h. 17) “Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan”.

Memperhatikan definisi atau istilah di atas maka yang dimaksud dengan “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IIS 1 Di SMA PGRI Bandung” pada penelitian ini adalah daya yang timbul dari suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran sehingga dapat mengetahui ukuran atau nilai seseorang dalam menguasai bahan yang sudah diajarkan.

### **1.7 Kerangka Pemikiran**

Dalam kegiatan belajar mengajar, hasil belajar berkaitan erat dengan proses belajar, dimana belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku akibat interaksi antara individu dengan lingkungannya. Perubahan yang terjadi akibat belajar sering dinyatakan dalam bentuk hasil belajar di sekolah, hasil belajar adalah suatu penelitian yang dilakukan oleh guru terhadap perkembangan dan kemajuan siswa dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor setelah siswa berhasil menyelesaikan bahan ajar yang diberikan oleh guru yang terdapat dalam kurikulum.

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern yaitu faktor yang ada diluar individu. Salah satu faktor ekstern yang mempengaruhi belajar adalah metode mengajar. Jika seorang guru dalam proses pembelajaran memperhatikan model pembelajaran yang digunakan maka hasil belajar siswa akan lebih baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2010, h. 54), mengemukakan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu:

1. Faktor-Faktor Intern
  - a. Faktor jasmaniah meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh.
  - b. Faktor psikologi meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
  - c. Faktor kelelahan baik secara jasmani maupun rohani (bersifat psikis)
2. Faktor-Faktor Ekstern
  - a. Faktor keluarga, meliputi cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
  - b. Faktor sekolah, meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah
  - c. Faktor masyarakat, meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

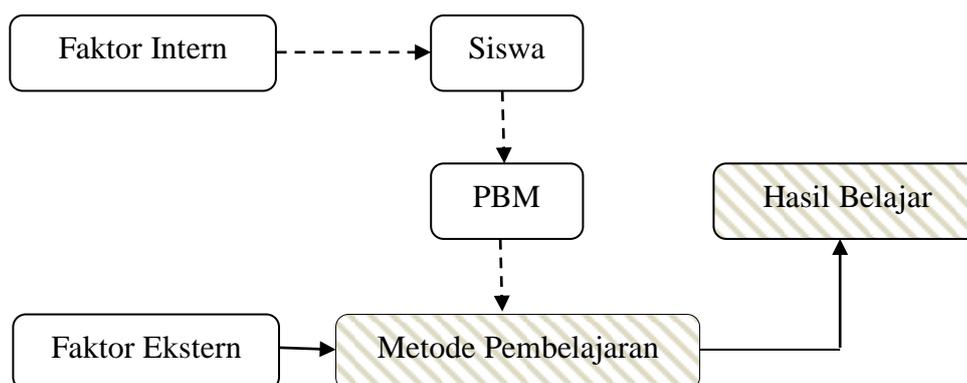
Dari pernyataan tersebut dijelaskan bahwa hasil belajar dipengaruhi salah satunya oleh faktor eksternal, yaitu penggunaan model pembelajaran. Dengan kata lain model pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, namun seorang guru harus dapat dengan tepat memilih metode mengajar yang digunakan. Hal ini didasarkan pada pendapat Syaiful Bahri Djamarah (2010, h. 78) yang mengungkapkan bahwa “Penggunaan metode mengajar yang kurang tepat dengan

jenis bahan pelajaran akan menyulitkan. Akibatnya, sudah dipastikan hasil belajar peserta didik rendah”.

Banyak sekali jenis model pembelajaran yang dapat digunakan dan divariasikan dalam proses belajar mengajar. Salah satu metode yang diharapkan tidak hanya mementingkan siswanya sekedar mengerti tetapi juga paham terhadap materi adalah model pembelajaran *problem based learning*. Ketika model pembelajaran *problem based learning* digunakan dalam proses pembelajaran maka penekanannya harus pada siswa yang mempelajarinya, bukan hanya pada belajar untuk memecahkan suatu masalah. Hal ini sangat penting karena jika hanya fokus mengajar kepada siswa sebatas terpecahkannya masalah tanpa memperhatikan paham tidaknya siswa terhadap materi yang diajarkan maka mereka hanya mempelajari sedikit pengetahuan atau sekedar tahu langkah-langkah yang harus diikuti untuk memecahkan masalah tertentu.

Model pembelajaran *problem based learning* dapat mempengaruhi hasil belajar karena dalam model ini peserta didik dituntut untuk belajar aktif berfikir ilmiah dan mandiri untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi.

Secara skematik kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut



**Gambar 1.1**  
**Kerangka Pemikiran**

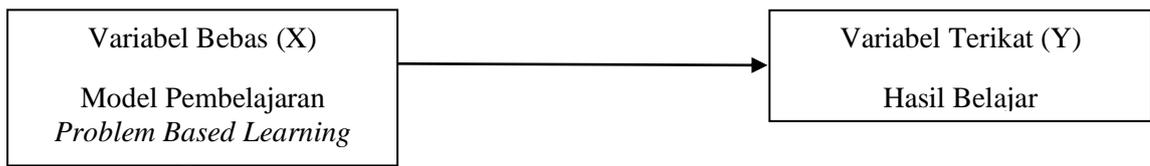
Keterangan :

—————→ : kerangka yang akan diteliti

- - - - -→ : kerangka yang tidak diteliti

 : Fokus Penelitian Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IIS 1 Di SMA PGRI Bandung

Berdasarkan paparan tersebut, dalam penelitian ini hubungan antar variabel penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1.2**  
**Paradigma Pengaruh Metode *Problem Solving* Terhadap Hasil Belajar**

x = Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

y = Hasil belajar siswa

→ = Pengaruh

## **1.8 Asumsi dan Hipotesis**

### **1.8.1 Asumsi**

Menurut Sugiyono (2010, hal. 39) menyebutkan bahwa asumsi merupakan pertanyaan yang dianggap benar, tujuannya adalah untuk membantu dan memecahkan masalah yang dihadapi. Berdasarkan pengertian asumsi tersebut, maka untuk mempermudah penelitian, penyusun menentukan asumsi sebagai berikut:

1. Siswa menjadi terampil menyeleksi informasi yang relevan kemudian menganalisisnya akhirnya meneliti kembali hasilnya, kepuasan intelektual akan timbul dari dalam sebagai hadiah intrinsik bagi siswa, potensi intelektual siswa meningkat, siswa belajar bagaimana melakukan penemuan dengan melalui proses melakukan penemuan.
2. Guru akuntansi dianggap memiliki kemampuan dan keterampilan yang memadai dalam menerapkan model pembelajaran *problem based learning* dalam pembelajaran ekonomi.
3. Fasilitas dianggap memiliki memadai.

### **1.8.2 Hipotesis**

Sugiyono (2010, h.96) menyebutkan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Selain itu Rusefendi (2010, h. 23) menyatakan bahwa hipotesis adalah penjelasan atau jawaban tentatif (sementara) tentang tingkah laku, fenomena (gejala), atau kejadian yang akan terjadi, bisa juga mengenai yang sedang

berjalan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

H<sub>0</sub>:  $\rho_{yx} = 0$  = Tidak terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa pada pokok bahasan sistem dan alat pembayaran dalam mata pelajaran ekonomi di kelas X IIS 1 SMA PGRI Bandung.

H<sub>1</sub>:  $\rho_{yx} \neq 0$  = Terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa pada pokok bahasan sistem dan alat pembayaran dalam mata pelajaran ekonomi di kelas X IIS 1 SMA PGRI Bandung.

## 1.9 Organisasi Skripsi

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang isi skripsi ini, penulis sajikan uraian dari sistematika skripsi sebagai berikut:

- a) Bab I merupakan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, asumsi dan hipotesis, definisi operasional dan struktur organisasi skripsi.
- b) Bab II menguraikan tentang kajian pustaka. Kajian pustaka berisi pengertian dan fungsi-fungsi manajemen sumber daya manusia, teori yang

sedang dikaji yaitu konsep dasar kompensasi dan kepuasan kerja, dan kedudukan masalah penelitian dalam bidang ilmu yang diteliti.

- c) Bab III berisi penjabaran yang rinci mengenai metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan subjek populasi/sampel penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data, dan analisis data.
- d) Bab IV terdiri dari dua bagian yaitu hasil penelitian dan pembahasan. Bagian pertama, peneliti akan menguraikan hasil perhitungan yang diperoleh melalui pengumpulan data/angket terhadap indikator-indikator variabel penelitian. Sedangkan untuk bagian kedua, peneliti akan menyajikan penafsiran, pembahasan hasil penelitian, dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian.
- e) BAB V menguraikan mengenai kesimpulan dan saran. Bab ini berisi mengenai hasil kesimpulan penelitian dan saran yang diajukan bagi pihak yang terkait.